

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi yang semakin maju membutuhkan kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa telah menjadi hal penting dan sebagai aset yang sangat berharga. Pemahaman terhadap bahasa-bahasa yang berbeda tidak hanya memperkaya kehidupan individu, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan karir (Sabrina & Nurazizah, 2024). Pembelajaran multibahasa, terutama pada tahap perkembangan awal seorang anak, memiliki peran penting dalam membentuk dasar bagi keberhasilan masa depan anak.

Pembelajaran multibahasa pada Anak Usia Dini (AUD) di era Industri 4.0 dan Society 5.0 menjadi semakin penting seiring dengan dinamika globalisasi, kemajuan teknologi, dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks (Nurhasanah, 2023). Era Industri 4.0, ditandai oleh integrasi teknologi digital dengan proses industri, telah mengubah lanskap pendidikan dengan memperkenalkan paradigma baru dalam pembelajaran (Ramli dkk, 2023). Sementara itu, Society 5.0 menyoroti integrasi manusia dengan teknologi untuk mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan. Dalam konteks pembelajaran multibahasa, anak usia dini merupakan kelompok yang sangat penting karena periode ini menandai awal pembentukan bahasa, pemikiran, dan keterampilan kognitif. Pada masa ini, anak-anak memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyerap dan mempelajari bahasa baru, dan keberhasilan anak dalam

memperoleh kemampuan multibahasa dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kognitif dan akademik di masa depan. Di era Industri 4.0, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran. Anak-anak saat ini terbiasa dengan teknologi digital sejak dini, seperti tablet, smartphone, dan perangkat cerdas lainnya (Hijriyani & Astuti, 2020). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran multibahasa pada AUD dapat menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam proses belajar. Namun, sementara teknologi menawarkan banyak peluang, juga ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran multibahasa yang efektif. Penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran multibahasa tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar anak-anak dengan memperkenalkan anak pada beragam budaya dan nilai-nilai kultural (Abidin dkk, 2021).

Selain itu, di era Industri 4.0 dan Society 5.0, anak-anak dihadapkan pada lingkungan yang semakin kompleks dan multikultural. Anak sering kali terpapar pada beragam bahasa dan budaya sejak dini, baik melalui interaksi langsung dengan orang tua, teman sebaya, maupun melalui media digital (Khan, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran multibahasa pada AUD harus mencerminkan realitas ini dan membantu anak mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman bahasa dan budaya. Dengan demikian, penelitian tentang pembelajaran multibahasa pada anak usia

dini di era Industri 4.0 dan Society 5.0 menjadi sangat relevan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana memanfaatkan teknologi dengan bijak dalam pembelajaran multibahasa, serta bagaimana merancang program pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman bahasa dan budaya anak-anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran multibahasa pada anak usia dini di era yang semakin digital ini.

Pendidikan anak usia dini, khususnya di tingkat taman kanak-kanak, adalah fondasi yang penting dalam perkembangan individu. Masa anak-anak mulai mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa yang menjadi dasar bagi kesuksesan masa depan anak. Dalam era globalisasi yang semakin terhubung dan multikultural, kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa telah menjadi aset yang sangat berharga. Kemampuan untuk berkomunikasi dalam beberapa bahasa tidak hanya memperluas wawasan budaya seorang anak, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas dalam kehidupan anak (Sirait, 2016). Pentingnya pembelajaran multibahasa pada anak usia dini semakin ditekankan dalam konteks pendidikan global. Pendidik dan ahli pendidikan telah menyadari bahwa memperkenalkan bahasa-bahasa berbeda pada tahap perkembangan awal seorang anak memiliki manfaat jangka panjang yang signifikan (Haryanti & Tejaningrum, 2020).

Wijaya dkk, (2016) menyatakan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat diperlukan di

era globalisasi, terutama dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung dan saling bergantung. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak usia dini untuk mulai belajar bahasa asing sejak dini. Pembelajaran bahasa asing telah menjadi fokus utama di banyak lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan bahasa asing pada anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak di era globalisasi. Anak usia dini memiliki kepekaan yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa yang baru, dan kemampuan anak untuk menyerap dan menguasai bahasa asing pada tahap ini sangatlah besar (Astuti & Astuti, 2024). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan program pembelajaran bahasa asing yang efektif dan tepat bagi anak usia dini.

Penelitian ini pada Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur menyadari pentingnya pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini dan telah menekankan strategi dalam program pembelajaran bahasa asing anak usia dini. Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran multibahasa adalah "*One Teacher One Language*" yang berarti satu guru untuk satu bahasa. *One Teacher One Language* menjadi fokus untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak usia dini dalam bahasa asing. Kajian metode pembelajaran yang diperkenalkan dan menjadi perhatian di kalangan pendidik adalah habituasi *One Teacher One Language*. Strategi ini melibatkan penggunaan satu guru yang secara konsisten menggunakan satu bahasa asing selama proses pembelajaran, sementara bahasa ibu atau bahasa Indonesia digunakan dalam situasi diluar pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan

lingkungan bahasa yang terstruktur dan konsisten, juga anak-anak dapat terbiasa dengan bahasa asing dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi *speaking* (berbicara) pada anak secara efektif. Habitulasi adalah proses pembiasaan atau penyesuaian diri dengan lingkungan baru. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, habitulasi mengacu pada pengalaman berbicara dalam menggunakan bahasa Mandarin dan Inggris secara konsisten melalui interaksi dengan guru tunggal. Seperti halnya seorang guru yang mahir dalam bahasa Inggris maka ia harus sepenuhnya berbicara dalam bahasa Inggris, begitu juga jika mahir dalam bahasa Mandarin, maka ia harus sepenuhnya berbicara dalam bahasa Mandarin."

Terkait *One Teacher One Language*, di sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur ada beberapa hal-hal menarik yang perlu digali tentang multibahasa, seperti bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran, implementasi dalam pembelajaran dan kendala-kendala juga solusi dalam proses belajar mengajar pada jenjang taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak adalah tahap awal penting dalam perkembangan anak, dan anak mulai membangun dasar-dasar kemampuan berbahasa (Ningsih & Mahyuddin, 2021). Dalam lingkungan yang seringkali penuh dengan berbagai bahasa, baik bahasa ibu, bahasa regional, atau bahasa asing, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami berbagai bentuk pembelajaran multibahasa yang dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks. Pemahaman yang lebih baik tentang strategi pembelajaran akan membantu menciptakan lingkungan

pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan bahasa yang optimal pada anak-anak usia dini.

Penelitian ini terletak pada pentingnya memahami dan mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa asing yang efektif pada anak usia dini di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Di tengah lingkungan multibahasa yang kompleks, strategi "*One Teacher One Language*" menawarkan pendekatan terstruktur yang bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak dalam bahasa asing. Mengingat taman kanak-kanak adalah tahap penting dalam perkembangan bahasa anak, memahami bentuk, implementasi, dan kendala dari strategi ini menjadi sangat penting. Selain itu, penelitian ini akan mengungkap sejauh mana dukungan dari guru dan orang tua serta bagaimana sekolah mengatasi tantangan yang ada untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan bahasa secara optimal. Dengan analisis mendalam, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran multibahasa di jenjang pendidikan awal.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Attma Prihariati, S.Pd., selaku kepala sekolah TK Nasional 3 Bahasa Budi Luhur, menjelaskan bahwa sekolah menerapkan strategi *One Teacher One Language* untuk menciptakan konsistensi dalam pembelajaran multibahasa. Visi sekolah ini menekankan pengembangan *life skill* menuju kemandirian peserta didik melalui pembelajaran bermutu. Beliau yakin bahwa strategi ini dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan hidup siswa. Sekolah juga memberikan dukungan kepada guru dan orang tua untuk mendukung

pembelajaran multibahasa. Namun, beliau juga menghadapi kendala dalam mengadaptasi strategi ini, termasuk kurangnya pelatihan khusus dan kebutuhan akan sumber daya tambahan. Meskipun demikian, sekolah berusaha mengatasi kendala tersebut dengan strategi yang tepat, seperti akan menyediakan pelatihan tambahan bagi guru dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua. Selain itu, para perintis sekolah memiliki tujuan yang kuat untuk menjadikan bahasa *Mandarin (Tiongkok)* sebagai bahasa universal dengan kerjasama dari pemerintah pendidikan China, sehingga para perintis sekolah memilih nama yaitu “sekolah 3 Bahasa”, yang mencakup bahasa Mandarin, Inggris, dan Indonesia di dalamnya.

Untuk menghasilkan analisis yang mendetail, peneliti melakukan kajian awal terhadap penelitian lain yang memiliki relevansi dengan kajian materi yang sedang diteliti. Pada salah satu penelitian terdahulu (Dewi, 2022) dengan topik “*Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Berbahasa Asing Melalui Metode Memorize-Speak Up-Habituation*” disebutkan bahwa agar pembelajar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa asing, maka penguasaan berbahasa asing membutuhkan kedisiplinan dalam berlatih. Oleh sebab itu, pembelajaran berbahasa asing harus terencana dan tersistem dengan baik agar proses yang berlangsung efektif dan menyenangkan sedangkan dalam peneliti fokus pada habituasi implementasi *one teacher one language* dalam menstimulasi perkembangan multibahasa anak, penelitian ini belum pernah diteliti sehingga menjadi penelitian yang pertama yang diterapkan pada lingkungan anak usia dini. Sementara itu, menurut, Damayanti dkk

(2022) pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Guru berpeluang mengembangkan pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Kepada siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model serta media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kepada guru, diharapkan menggunakan model inovatif dalam mengajar siswa agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait sistem yang diterapkan oleh direksi hingga dibawa oleh guru menjadi sebuah metode pembelajaran *One Teacher One Language*. Penelitian lainnya Faridatunnida dkk (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat dicapai dengan metode bermain peran agar peserta didik berlatih komunikasi dengan lingkungannya, memahami target bahasa, serta berbicara dengan pengucapan yang dapat diterima dan benar secara gramatikal. Dalam penelitian *one teacher one language* guru memiliki cara yang sesuai diterapkan pada anak usia dini khususnya dalam belajar multi bahasa secara berkelanjutan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi terkait “Habitulasi *One Teacher One Language* Dalam Pembelajaran Multibahasa Pada Taman Kanak-Kanak Di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur” adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kesulitan dalam mencapai intensitas pembelajaran yang memadai untuk mencapai hasil yang optimal, terutama jika program hanya dilaksanakan dalam jam belajar terbatas di sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur
- 1.2.2 Kurangnya guru yang terampil dan terlatih dalam menerapkan metode *One Teacher One Language*, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing (Mandarin).
- 1.2.3 Keterampilan interpersonal seperti berbicara, bermain, dan bekerja sama dalam bahasa target tidak berkembang secara optimal jika hanya satu bahasa yang digunakan dalam pengajaran. Kolaborasi antar-siswa dalam bahasa target terhambat.
- 1.2.4 Kecenderungan "*Language Shyness*". Siswa merasa malu atau enggan berbicara dalam bahasa target karena kurangnya pengalaman praktis di luar kelas. Hal ini bisa menghambat perkembangan kemampuan berbicara anak.

Dalam penelitian ini, masalah-masalah tersebut menjadi fokus utama untuk memahami bentuk-bentuk, serta mengidentifikasi implementasi dan kendala yang timbul dalam strategi *One Teacher One Language* pada pembelajaran multibahasa pada taman kanak-anak di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah terkait "Habitulasi *One Teacher One Language* Dalam Pembelajaran Multibahasa Taman Kanak-Kanak Di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur " adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language* pada taman kanak-anak di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur?
- 2) Bagaimana implementasi pembelajaran multibahasa dengan menggunakan *One Teacher One Language* pada taman kanak-anak di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur?
- 3) Apa saja kendala-kendala dan solusi yang dihadapi dalam pembelajaran multibahasa dengan menggunakan *One Teacher One Language* pada taman kanak-anak di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur?

#### **1.4 Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian terkait "habitulasi *One Teacher One Language* dalam pembelajaran multibahasa pada taman kanak-anak di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur" adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran multi bahasa menggunakan *One Teacher One Language* pada taman kanak-anak di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur.
- 2) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran multibahasa dengan menggunakan *One Teacher One Language* pada taman kanak-anak di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur.

- 3) Untuk mengetahui kendala-kendala dan solusi yang dihadapi dalam pembelajaran multibahasa dengan menggunakan *One Teacher One Language* pada taman kanak-kanak di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terkait "habitiasi *One Teacher One Language* dalam pembelajaran multibahasa pada taman kanak-kanak di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur" adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. *One Teacher One Language* membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Melalui pengalaman berinteraksi secara langsung dengan pendidik yang menggunakan bahasa asing, anak-anak merasa lebih nyaman dalam berbicara, memahami, dan berpartisipasi aktif dalam percakapan menggunakan Bahasa asing. Kepercayaan diri yang tinggi akan membuka peluang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi *speaking* (berbicara) bahasa asing secara lebih efektif di masa depan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru

*One Teacher One Language* memudahkan guru untuk fokus pada satu bahasa asing, sehingga memudahkan guru memberikan pengajaran yang lebih terarah dan efektif.

b. Bagi siswa

*One Teacher One Language* membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi *speaking* (berbicara) dalam bahasa asing secara alami dan konsisten. anak dapat lebih cepat memahami, berbicara, dan berinteraksi dalam bahasa tersebut.

c. Bagi sekolah

Implementasi *One Teacher One Language* meningkatkan kualitas pembelajaran multibahasa di sekolah, yang akan memberikan reputasi positif pada sekolah dan menarik minat calon siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi peneliti dan praktisi lain dalam bidang pendidikan bahasa asing tentang cara meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran bahasa asing.

## 1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah terkait penelitian ini yaitu "habitiasi *one teacher one language* dalam pembelajaran multibahasa pada taman kanak-anak di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur" adalah sebagai berikut:

a. Habitiasi

Habitulasi merujuk pada proses membentuk kebiasaan atau kecenderungan dalam melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dalam konteks penelitian ini, habitulasi mengacu pada proses pembiasaan atau pembentukan kebiasaan penggunaan strategi *one teacher one language* dalam pembelajaran bahasa asing bagi anak usia dini.

b. *One Teacher One Language*

"*One Teacher One Language*" adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran bilingual atau multibahasa. Strategi ini mengacu pada penggunaan satu guru untuk mengajar dalam satu bahasa tertentu selama sesi pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan strategi *One Teacher One Language*, guru yang mengajar dalam bahasa tertentu akan konsisten menggunakan bahasa tersebut sepanjang waktu selama pembelajaran. Strategi *One Teacher One Language* dalam penelitian ini, yaitu meneliti guru yang mengajar dalam bahasa Inggris dan guru yang mengajar dalam bahasa Mandarin.

c. Pembelajaran Multibahasa

Pembelajaran multibahasa adalah strategi dalam pendidikan yaitu siswa mempelajari dan mengembangkan kemampuan dalam lebih dari satu bahasa. Dalam penelitian ini yaitu mempelajari beberapa bahasa secara bersamaan atau berurutan.

d. Taman Kanak-Kanak

Merujuk pada anak-anak yang berada dalam rentang usia pra-sekolah atau sebelum memasuki usia sekolah dasar. Dalam konteks penelitian ini, anak usia dini adalah target populasi yang diteliti dalam hubungannya dengan pembelajaran multibahasa pada taman kanak-kanak Di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur dan strategi *one teacher one language*.

### **1.7 Rencana Publikasi**

Pada penelitian ini, publikasi yang diusulkan adalah untuk mengirimkan artikel pada Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal ini merupakan jurnal yang diakui dan terindeks di SINTA 4 (Sistem Nasional Terindeks di Indonesia) dengan reputasi yang baik dalam bidang pendidikan anak usia dini. (link: <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/kumarottama> )

